Vol. 3 No. 1, Mei 2025 ISSN 2987-033X

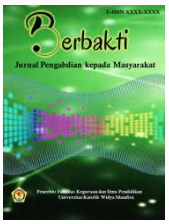

Berbakti

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI

PENGADAAN BAK SAMPAH PERMANEN MELALUI PROGRAM MBKM MANDIRI LUAR KELAS

Maria Gundulfa Nahak[1], Paulus Damsi[2], Silvanus Meo Nitsae[3], Handrianus Salvani[4], Irmina Veronika Uskono[5*]

[1,2,3,4,5] Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

e-mail: irminauskono@gmail.com[5*]

Dikirim : 24 Januari 2025, Direvisi : 05 Maret 2025, Diterima: 19 Maret 2025

ABSTRAK

Setiap manusia di bumi menginginkan hidup yang bersih, sehat, bahagia dan sejahtera lahir batin. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu pasti menghasilkan sampah. Sampah menjadi permasalahan yang dihadapi setiap waktu, balik di lingkungan sekitar rumah, tempat kerja maupun di lingungan sekolah. Sampah merupakan barang buangan atau sisa yang sudah tidak dipakai atau tidak digunakan lagi oleh pemiliknya. Salah satu permasalahan yang ada di SMP Katolik Santa Maria Assumpta Kupang yaitu belum adanya bak sampah permanen. Oleh karena itu salah satu kegiatan KKN yang dilakukan yaitu pengadaan bak sampah permanen. Bak sampah permanen ini bertujuan untuk membuat lingkungan sekolah menjadi bersih, sehat, mencegah efek buruk dari sampah dan menciptakan tempat belajar yang nyaman dan sehat bagi siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu observasi dan gotong royong. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa peserta MBKM Mandiri dan pihak sekolah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, sehat dan nyaman dan diharapkan menjadi contoh sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

Kata kunci: Sampah; bak sampah permanen; KKN; MBKM

ABSTRACT

Living a clean, healthy, happy and prosperous life is the dream of every individual on earth. In daily life, every individual must produce waste. Waste is a problem that is faced all the time, back in the environment around the house, workplace and school environment. Waste is discarded or leftover items that are no longer used or used by the owner. One of the problems at Santa Maria Assumpta Kupang Catholic Junior High School is that there is no permanent trash can. Therefore, one of the KKN activities carried out is the procurement of permanent trash bins. This permanent trash bin aims to make the school environment clean, healthy, prevent the bad effects of waste and create a comfortable and healthy learning place for students. The methods used in this activity are observation and mutual cooperation. This activity involved students participating in MBKM Mandiri and the school. The results of the service showed that the school environment became cleaner, healthier and more comfortable and is expected to be an example of a school that cares about the environment.

Keywords: Trash; permanent trash can; KKN; MBKM

1. PENDAHULUAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira pada tahun akademik 2024/2025 menyelenggarakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri. Dalam program MBKM Mandiri terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan di dalam kelas

CC BY NC SA

dan kegiatan di luar kelas. Kegiatan di luar kelas yang dilaksanakan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan salah satu kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat dan juga untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan (Fausi et al., 2023). Program ini dirancang dengan tujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam hidup berdampingan secara langsung ke dalam dunia masyarakat, menganalisa situasi serta merumuskan permasalahan yang ada, menyusun solusi permasalahan bersama mitra, mengeksekusi rangkaian program yang sudah disusun, serta mengevaluasi program yang sudah terlaksana. Hal ini akan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat atau mitra KKN.

Dalam pelaksanaan KKN, diadakan beberapa kegiatan yang dikenal dengan istilah program kerja. Program kerja tersebut menjadi agenda yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan KKN berlangsung dan program kerja tersebut disusun berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan di bulan pertama pelaksanaan KKN. Program kerja tersebut disusun dengan harapan dapat menjadi solusi bagi permasalahan dihadapi oleh masyarakat serta dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, permasalahan yang ada yaitu belum tersedianya bak sampah permanen. Sampah yang ada di ruangan dibuang ke tong sampah plastik berukuran 240 L yang disediakan oleh pihak sekolah. Tong sampah tersebut disimpan di sekitar lingkungan sekolah, dan selanjutnya menunggu truck sampah untuk diangkut. Oleh karena itu, salah satu program yang dilaksanakan adalah pengadaan bak sampah permanen di SMP Katolik Santa Maria Assumpta Kupang. Sampah menjadi permasalahan yang dihadapi setiap hari, baik di lingkungan sekitar rumah, tempat kerja maupun lingkungan sekolah. Sampah merupakan barang buangan atau sisa yang sudah tidak dipakai atau tidak digunakan lagi oleh pemiliknya (Putra & Nuraga, 2023). Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar (Mahadewi et al., 2022). Permasalahan lingkungan yang serius bisa timbul apabila masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pengolahan sampah yang benar (Anggraeni et al., 2023). Sampah di sekolah merupakan masalah yang sering dihadapi berbagai institusi pendidikan. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari bervariasi sesuai dengan pola konsumsi dari masyarakatnya (Purnami, 2021) dan jumlah produksi sampah setiap tahun akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Putra & Nuraga, 2023). Sampah yang ada di sekolah bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk semua orang yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Melalui pengelolaan yang baik, sampah akan menjadi sumber daya yang dapat digunakan kembali, sebaliknya pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti pencemaran lingkungan sekolah, penyebaran penyakit, dan gangguan kenyamanan di lingkungam sekolah. Oleh karena itu penting untuk memiliki strategi pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pola perilaku peduli lingkungan dimulai dari hal yang sederhana yaitu pengelolaan sampah di sekitar sekolah, sehingga pengelolaan sampah harus diberikan pada anak sejak dini (Purnami, 2021). Dengan menumbuhkan kesadaraan peserta didik tentang kepedulian lingkungan, akan membentuk pola perilaku hingga pola kebiasaan untuk peduli terhadap lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk dalam lingkungan sekolah, sehingga kebersihan sekolah merupakan kewajiban yang dibangun dalam sekolah dimana antara guru, siswa, karyawan, dan semua unsur yang ada di dalamnya saling berkaitan (Muhaemin *et al.*, 2022). Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi kesehatan pertumbuhan manusia (Annisa *et al.*, 2022). Kesehatan sangat penting bagi setiap orang, sehingga setiap orang harus sadar untuk hidup sehat sebagai wujud dari kebutuhan akan kesehatan yang lebih baik (Ulfah, 2023). Kesehatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari bermanfaat untuk mencapai produktivitas yang maksimum.

Pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan menjadi isu penting yang harus diperhatikan oleh semua pihak, termasuk lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat. Pengadaan bak sampah yang memadai dan efektif merupakan salah satu solusi penting untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah (Supratman *et al.*, 2024).

CC BY NC SA

Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan di luar kelas tersebut, kelompok Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri yang di tempatkan di SMP Katolik Santa Maria Assumpta Kupang mengadakan bak sampah permanen. Pengadaan bak sampah permanen ini bertujuan untuk membuat lingkungan sekolah menjadi bersih, sehat, mencegah efek buruk dari sampah dan menciptakan tempat belajar yang nyaman dan sehat bagi siswa, juga diharapkan menjadi contoh sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri dilaksanakan selama lima bulan di SMP Katolik Santa Maria Assumpta Kupang mulai dari tanggal 12 Agustus hingga 18 Desember 2024. Sasaran utama dari kegiatan ini yaitu peserta didik dan tenaga pendidik di lingkup sekolah dengan tujuan untuk membuat lingkungan sekolah menjadi bersih, sehat dan nyaman. Kegiatan MBKM ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dan pihak sekolah. Kegiatan ini menggunakan metode observasi dan gotong royong. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra, kebutuhan mitra dan menentukan lokasi pembuatan bak sampah permanen dan gotong royong dalam kegiatan ini yaitu mengajak partisipasi aktif dari warga sekolah dalam proses pembangunan bak sampah.

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, diawali dengan observasi lingkungan sekitar sekolah dan wawancara dengan pihak sekolah untuk menentukan lokasi yang strategis sebagai tempat pembuatan bak sampah. Selanjutnya, tim mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan bak sampah permanen ini yaitu linggis, skop, semen, pasir, batako, besi beton, koral dan cat. Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan proses pembuatan bak sampah pada lokasi yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan pihak sekolah. Pada tahap evaluasi, tim menyebarkan angket kepada tenaga pendidik untuk memberikan respon terhadap kegiatan ini.

Angket dirancang untuk mengetahui persepsi dan pandangan tenaga pendidik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam angket ini, tenaga pendidik diminta untuk memberikan respons terhadap kegiatan pengadaan bak sampah permanen. Data angket ini kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya. Data angket juga digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri luar kelas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira yang dilakukan di SMPK Santa Maria Assumpta Kupang diawali dengan observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra dan kebutuhan mitra di lokasi kegiatan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim, selanjutnya dilakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk mendiskusikan hasil observasi. Dari diskusi ini, disepakati bahwa salah satu kegiatan luar kelas yang dilakukan yaitu pengadaan bak sampah permanen. Dengan adanya bak sampah permanen ini diharapkan dapat menjaga lingkungan sekitar sekolah tetap bersih dan indah, sehat. Hal ini senada dengan hasil pengabdian bahwa tempat sampah membantu masyarakat menghindari membuang sampah sembarangan yang dapat menggangu etika sosial, keindahan, dan kesehatan lingkungan. Tempat sampah juga menjaga agar sampah yang telah dikumpulkan tidak tercecer di tempat lain. (Annisa *et al.*, 2022).

Tahapan dalam pengadaan bak sampah permanen yaitu diawali dengan penentuan lokasi. Penentuan lokasi bak sampah permanen mempertimbangkan jarak yang aman untuk menghindari resiko penyebaran penyakit atau gangguan serangga, yaitu area yang jauh dari area bermain anak (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021). Tim juga melakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk menentukan lokasi yang strategis sebagai tempat pembuatan bak sampah.

CC BY NC SA

Gambar 1. Penentuan Lokasi

Selanjutnya tim menentukan ukuran bak sampah permanen dan perincian Rencana Anggaran belanja (RAB). Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah, ukuran bak sampah permanen yang ditetapkan yaitu panjang 1 meter, lebar 1 meter dan tinggi 1 meter. Hal ini mempertimbangkan banyaknya sampah yang dihasilkan dalam satu hari, jenis sampah, rata-rata tinggi peserta didik. Selanjutnya, tim membeli bahan-bahan yang sudah ditulis di RAB dan memulai proses pengerjaan fondasi.

Gambar 2. Pembuatan Fondasi

Setelah tim membuat fondasi, tim melanjutkan pengerjaan dengan menyusun bata setinggi kurang lebih satu meter. Proses selanjutnya yaitu melakukan *plester* dan diakhiri dengan pengecatan.

Gambar 3. Proses Pembuatan Dinding dan Pengecetan

Pelaksanaan program MBKM Mandiri luar kelas di SMPK Santa Maria Assumpta Kupang berhasil memberikan dampak positif terhadap keindahan dan 24esehatan lingkungan. Berdasarkan data angket, diketahui bahwa 56,25% responden menjawab sangat setuju bahwa pengadaan bak sampah permanen sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sedangkan sisanya 43,75% responen menjawab setuju bahwa pengadaan bak sampah permanen sesuai dengan kebutuhan sekolah.

CC BY NC SA

Gambar 5. Diagram Hasil Survey Pendapat Tenaga Pendidik

Pesan dan kesan dari responden bahwa dengan adanya bak sampah permanen dapat mengurangi masalah sampah yang ada di sekolah, dapat menjaga lingkungan sehingga lebih bersih dan sehat. Namun ada juga responden yang menyatakan bahwa bak sampah permanen mungkin saja akan menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga saran yang diberikan responden yaitu melakukan pembersihan secara rutin agar bak sampah tidak penuh dan menimbulkan bau busuk. Selain itu, responden juga menyarankan untuk memisahkan sampah organik dan non organik. Hal ini senada dengan yang dikatakan Slamet bahwa berdasarkan atas zat pembentuknya (biologis dan kimia), sampah dibedakan menjadi sampah organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering) (Ponisri *et al*., 2019). Pemilahan sampah yang dimaksudkan yaitu upaya penanganan sampah dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah atau sipat sampah (Wahyuni *et al*., 2023).

Selanjutnya, perlu dilakukan sosialisasi tentang penggunaan dan pengelolaan bak sampah kepada tenaga pendidik dan peserta didik sehingga bak sampah permanen yang sudah dibangun dapat digunakan untuk jangka waktu panjang. Hal ini senada dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Mahadewi, dkk bahwa peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tercapai melalui sosialisasi dan workshop, yang memungkinkan masyarakat memahami bagaimana sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi bahan konstruksi ramah lingkungan, serta penerapan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant, Replace*) dalam pengelolaan sampah sehari-hari (Yunus *et al*., 2024). Selain itu, tenaga pendidik dan peserta didik juga harus diberikan pemahaman - pemahaman kecil yang dapat merubah cara berpikirnya, dan menjadi contoh yang positif di sekolah (Ramadhan *et al*., 2024). Salah satu perilaku hidup bersih pada anak usia sekolah yaitu membuang sampah pada tempatnya (Sigalingging et al., 2024), oleh karena itu penting untuk menjaga perilaku dan kesehatan sebagai wujud dari kebutuhan akan kesehatan yang lebih baik (Ulfah, 2023).

Dalam pelaksanaan MBKM Mandiri luar kelas, tim juga mengalami kendala terkait keterbatasan alat dan bahan. Keterbatasan ini berdampak pada ukuran bak sampah permanen yang dibangun. Sebagai solusi, tim memanfaatkan material yang ada dengan membuat bak sampah yang ukurannya tidak terlalu besar. Kendala lainnya dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan anggaran yang dibutuhkan untuk pengadaan bahan.

4. KESIMPULAN

Pengadaan bak sampah permanen ini mengurangi sampah berserakan, membuat lingkungan sekolah menjadi bersih sehingga mengurangi resiko penyebaran penyakit yang berasal dari sampah, membuat lingkungan sekolah menjadi nyaman dan sehat. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran seluruh penghuni lingkungan sekolah akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.

Dengan adanya bak sampah permanen yang diadakan oleh kelompok Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri di SMP Katolik Santa Maria Assumpta Kupang, disarankan agar pihak sekolah dapat mengelola dan merawat bak sampah permanen tersebut

CC BY NC SA

dan juga selanjutnya mengedukasi peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada FKIP Universitas Katolik Widya Mandira yang telah memfasilitasi pelaksanaan MBKM Mandiri luar kelas dan kepada SMPK Santa Maria Assumpta Kupang sebagai mitra MBKM Mandiri.

REFERENSI

Anggraeni, A., Mulana, E. I., & Nabila, S. (2023). Pengadaan Bak Sampah Bakar di Desa Cibulakan Kabupaten Cianjur Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, *2*(01), 45–51. https://doi.org/10.58812/ejpcs.v2i01

Annisa, A. F., Ahrajabanur, N., H, I., & Amin, N. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Untuk Lingkungan Sekolah Sehat Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI UNM di Pondok Madrasah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, *2*(3), 821–834.

Fausi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisya, M., & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(3), 155–165. https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.717

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2021). *Panduan Pembangunan SanitasiDi Satuan PAUD*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Mahadewi, K. J., Candrawati, N. K. A., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 485–493. https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146

Muhaemin, M., Lugis, M. M., Awaliyah, A. S., Putra, A. W., Amir, F., Hastika, Rifai, N. A., & Nurlinda. (2022). Bersih Bukan Hanya Sebuah Aspirasi Namun Sebuah Tindakan. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, *1*(5), 1152–1159.

Ponisri, P., Syam, M. I., & Susena, P. R. (2019). Penanggulangan Dan Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, *1*(1), 13–20. https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i1.346

Purnami, W. (2020). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, *9*(2), 110–116. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083

Putra, I. G. A. A., & Nuraga, I. K. (2023). Perencanaan Desain dan RAB Bak Sampah Beton Di Pantai Jerman-Kabupaten Badung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *4*(4), 4434–4439. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4

Ramadhan, M. H., Halimatussa'diah, S., & Raharja, R. M. (2024). Kurangnya Kesadaran Mahasiswa dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya di Lingkungan Kampus. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 41–51. https://doi.org/10.61132/prosemnasipi.v1i1.6

Sigalingging, V. Y. S., Ginting, A. A. Y. Br., & Pasaribu, R. F. (2024). Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 6658–6666.

Supratman, Mahendra, Y. I., Maulina, N., Diniarti, E., Lestari, A., Hayatunnisah, Hadijah, S., & Hidayanti, N. (2024). Pembuatan Bak Sampah dalam Meningkatkan Lingkungan Sekolah yang Sehat dan Bersih di SDN 1 Padamara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(4), 4295–4300. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i4.27273

Ulfah, M. (2023). Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, *6*(2), 442–449. https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1016

Wahyuni, A. T., Sari, Y. R., Aliyah, F. H., Nuraeni, S. A., Mardiah, M., & Aziz, A. R. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, *1*(4), 176–185. https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i4.545

Yunus, V. M., Sabilah, P., Fauziah, L., Dermawanto, H. A., Alayzra, A. P., & Jaksa, S. (2024). Implementasi ECOBRICK Sebagai Upaya Edukasi dan Pengelolaan Sampah Plastik Di Wilayah Jl. Kentang RT 004/RW 007, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan. *Seminar Nasional LPPM UMJ 2024*, *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–5.

CC BY NC SA